



Mas Fahmi  
Sulit meniru semangat simbah ini .. Dahsyat

Silahkan di sharing dgn milist pribadimu mas :-)

<http://blogtribunbatam.wordpress.com/>

## **Lampu Sepeda dan Celana Hilang Dicuri Orang**

March 15th, 2007 — blogtribunbatam

### ***\* Mbah Boncel si Petualang Indonesia Asal Yogya (3-Habis)***

**TEKAD** Supriyanto alias Mbah Boncel untuk mengelilingi Indonesia dengan menggunakan sepeda, paling tidak membuka mata kita semua. Pasalnya Mbah Boncel bisa melihat langsung budaya dan kebiasaan setiap masyarakat di daerah yang dilewatinya.

“Saya melihat masyarakat di Indonesia Barat kelihatannya lebih makmur dibanding di wilayah timur. Sehingga seharusnya masyarakat di wilayah timur itu mendapat perhatian khusus dari orang-orang penting di Indonesia,” ungkap Mbah Boncel saat berada di Kantor Redaksi Tribun, Minggu (11/3).

Selain itu, ia juga merasa beruntung bisa melihat secara langsung wilayah tanah air dari dekat. “Mungkin tidak semua orang bisa merasakan pengalaman seperti saya. Untuk itulah saya selalu menuliskan setiap perjalanan saya di dalam buku,” ujarnya sambil menunjukkan buku besar yang berisi catatan perjalanan dengan rapi.

Ia juga bercerita, wilayah Indonesia merupakan daerah yang kaya dengan keindahan alam. Bahkan dari Kupang hingga Sumatera, ia mengaku kerap berhenti di tengah perjalanan, sekadar untuk menikmati pemandangan. Namun di luar itu, ia merasa miris dengan sejumlah perilaku orang-orang yang menjadi bagian bangsa ini.

“Empat celana saya hilang dicuri orang. Bahkan lampu sepeda yang baru saya beli, juga diambil orang. Bahkan pernah pula saya dihadang sejumlah orang di tengah hutan di Sumatera. Mereka mengira saya bawa uang banyak. Saat itu saya pasrah kepada Yang Di Atas saja,” ujar Mbah Boncel.

Orang-orang yang berusaha merampok Mbah Boncel kemudian merebut tas dan sepeda yang dikendarainya. “Saya biarkan saja. Mereka kemudian mengobrak-abrik isi tas. Karena tidak mendapatkan apa yang diinginkan, para perampok itu berencana membawa sepeda saya. Namun untungnya ketika mereka mencoba menaikinya, secara tiba-tiba rantai sepeda itu macet. Mereka bahkan sempat mencobanya sampai lima kali tapi nggak berhasil,” tambah Mbah Boncel.

Karena tidak berhasil mendapatkan barang-barang milik Mbah Boncel, para perampok itu pergi dengan sendirinya. “Ajaib, setelah sepeda itu macet rantainya, tiba-tiba kembali seperti sedia kala saat saya naiki,” ungkapnya.

Pengalaman lain yang tak bisa dilupakan oleh Mbah Boncel adalah saat melintas di Jakarta. Selain nyaris masuk ke jalur jalan tol, Mbah Boncel sempat menarik perhatian pengguna jalan lain yang melintas. Bahkan ia sering diberi jalan oleh pengendara lainnya dengan sukarela. “Sampai-sampai saya berada di tengah jalur. Sementara pengguna jalan lain justru menepi dan memberi kesempatan kepada saya,” ujar Mbah Boncel dengan tertawa.

Kedatangannya ke Kepri setelah dari Sumatera, bagi Mbah Boncel juga ada misi khusus. Ia ternyata ingin bertemu dengan keponakannya yang kini bekerja dan tinggal di daerah Sengkuang. “Dia itu anak kakak saya. Jadi waktu melintas ke Kepri, saya mampir ke rumahnya, sekaligus untuk menjenguk cucu yang baru lahir,” ungkapnya.

Selama di Batam Mbah Boncel, juga menyempatkan untuk berkeliling sebelum pergi ke Tanjungpinang dan meneruskan perjalanan ke Kalimantan. Ia sempat mengunjungi icon Batam, yakni Jembatan Bareleng, serta ke sejumlah tempat di Jodoh/Nagoya, Sekupang dan sebagainya. Kamis hari ini, Mbah Boncel berencana meninggalkan Batam untuk meneruskan perjalanannya mengelilingi Indonesia dengan sepeda bututnya. Selamat jalan Mbah Boncel! (yondaryono)

Posted in [Serba-serbi](#). [No Comments »](#)

## **[Pinjam Ponsel untuk Telepon Istri](#)**

March 15th, 2007 — [blogtribunbatam](#)

\* Mbah Boncel si Petualang Indonesia asal Yogya (2)

SETELAH menempuh perjalanan selama beberapa bulan, dan mengarungi 12 provinsi, rasa rindu istri pasti dirasakan Mbah Boncel. Namun, ketika rasa itu mulai muncul, ia punya jurus penangkalnya sendiri.

“Saya sering menyanyikan lagu Andai Ku Tahu dari Ungu setiap kali rasa rindu atau rasa sedih menerpa di perjalanan,” ujarnya. Saking rindunya terhadap istri, ia sering menelepon ke rumah hanya sekadar untuk memberitahukan kabarnya. Karena tak membawa ponsel sendiri, ia sering meminjam ponsel orang lain yang dijumpainya di perjalanan sehingga ia bisa menelepon keluarganya. Kalau pas memiliki uang, ia pun mampir ke wartel untuk menghubungi istri dan kedua anaknya.

Selama di perjalanan, Mbah Boncel mengaku tak pernah merasa sakit, meski ia tak mau menjelaskan apa rahasia di balik staminanya tersebut. “Wah kalau yang itu rahasia,” tukasnya sambil tertawa.

Di dalam tas bututnya pun tak ada obat untuk menjaga staminanya. “Saya sama sekali tak membawa obat, pokoknya semuanya diserahkan kepada Yang Di Atas saja,” katanya. Dalam perjalanan, tak jarang ia sering kelelahan mengayuh sepedanya. Kalau jalannya terlalu menanjak maka ia akan menuntun sepedanya. “Pernah pas di Flores, jalannya terlalu menukik, jadi saya tuntun, bahkan saya angkat sepedanya,” kenangnya. Meski kelelahan, Mbah Boncel mengaku tak pernah tersesat selama di perjalanan, karena ia selalu mengikuti petunjuk arah. Setiap kali rasa letih menerpa, ia memilih untuk beristirahat.

“Karena itu saya belum pernah mengalami kecelakaan sampai sekarang. Semoga sampai akhir perjalanan nanti saya bisa pulang ke rumah dengan selamat,” paparnya.

Meski lelah dan mencoba beristirahat, tak jarang Mbah Boncel harus tidur sampai larut malam. Pasalnya, ia sering menginap di kantor polisi dan semua polisi yang berada di sana terus mengajaknya mengobrol sampai malam.

“Jadi saya tak pernah memaksakan untuk terus mengayuh sepeda. Karena sering tidur sampai larut malam, saya jadi kurang energi untuk keesokan harinya, sehingga saya memilih untuk beristirahat setiap tiga jam sekali dalam perjalanan,” ungkapnya. Meski lelah, Mbah Boncel mengaku tak pernah menumpang mobil dan terus mengayuh sepedanya. “Pokoknya kalau capek ya istirahat bukan malah numpang mobil,” katanya. Karena rambutnya yang sudah memutih, tak jarang ia dipanggil dengan julukan Mister oleh orang-orang yang dijumpainya selama dalam perjalanan. “Bahkan kalau saya sudah pakai kacamata hitam saya disapa ‘Halo Mister!’. Mendengar itu, saya cuma tertawa saja. Lumayan buat hiburan,” ujarnya sembari terkekeh.

Keinginan Mbah Boncel sekarang hanya satu. Pulang ke rumah. “Pokoknya kalau bisa sebelum Lebaran saya harus sudah pulang ke Yogyakarta untuk merayakan Lebaran bersama keluarga,” pungkasnya. (hanonsari paramita)

Posted in [Serba-serbi](#). [No Comments »](#)

## **Berbekal Sepeda Butut dan Uang Rp 75 Ribu**

March 15th, 2007 — [blogtribunbatam](#)

\* *Mbah Boncel si Petualang Indonesia Asal Yogya (1)*

**USIANYA** sudah setengah abad lebih, namun hal itu tak menghalangi Supriyanto (52), alias Mbah Boncel untuk bersepeda keliling Indonesia. Bagaimana suka duka selama perjalanan, berikut ini Tribun menurunkan pengalaman Mbah Boncel secara bersambung.

Saat memulai perjalanannya pada 11 November tahun lalu dari Kota Yogyakarta, pria yang rambutnya sudah memutih ini hanya membawa lima kaos, dua celana panjang, dan dua celana pendek.

“Semuanya saya masukkan ke dalam tas butut saya beserta uang Rp 75 ribu. Selain itu, saya membawa bekal air minum, pompa, ban luar dan ban dalam, serta peralatan untuk memperbaiki sepeda,” katanya saat mengunjungi Kantor Tribun Batam, Minggu (11/3). Menurut pria yang akrab dipanggil Mbah Boncel ini, ia memulai rute pertamanya dengan bersepeda menuju ke Surabaya. Setelah sampai ke Surabaya, ia langsung menuju ke Pulau Bali, Lombok, Sumbawa, Flores dan Kupang. Sebenarnya ia ingin pergi ke Papua, namun karena harus menunggu kapal yang baru tiba 25 hari kemudian, akhirnya ia mengurungkan niatnya.

Pria berambut putih ini pun langsung menuju ke Jakarta melalui Jalur Pantura. Rute

Surabaya-Jakarta ia tempuh selama dua minggu dengan menggunakan sepeda butut yang sudah dimodifikasi di bagian gearnya, sehingga ia tak kelelahan di jalan.

Selama perjalanan, ia sudah menginap di berbagai fasilitas umum. Mulai dari masjid, stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU), sampai ke Kantor Polres dan Polsek yang dilewatinya.

Dari Jakarta, ia kemudian menuju ke Pelabuhan Merak dan memulai perjalanannya di Pulau Sumatra. “Saya mulai dari Lampung sampai ke Aceh. Setelah itu, saya ke Batam sesudah menempuh perjalanan dari Medan dan Pekanbaru,” paparnya.

Rencananya, Kamis (15/3) mendatang, ia akan menuju ke Pulau Kalimantan melalui Tanjungpinang. “Pokoknya saya harus sampai ke Merauke dan kembali ke rumah sebelum Hari Raya Idul Fitri tahun ini,” ujarnya mantap.

Lantas apa yang memotivasi bapak dua anak ini untuk menjelajah Indonesia dengan menggunakan sepeda bututnya? Ternyata, keinginan Mbah Boncel sudah muncul sejak ia duduk di bangku SMP. Sejak SMP ia ingin sekali melihat seperti apa wajah Indonesia sebenar-benarnya. “Saya juga ingin menambah pengalaman dengan melihat langsung budaya di Indonesia,” tuturnya.

Selama berada dalam perjalanan, Mbah Boncel mengaku sudah lima kali berganti sepatu dan dua kali mengganti ban dalam. Ia juga mengaku sama sekali tak melakukan persiapan khusus sebelum memulai perjalanan pada 11 November tahun lalu.

“Sejak itu, saya sudah menempuh jarak ribuan kilometer. Dan semua catatan perjalanan saya catat di sebuah buku. Di buku lainnya, saya berhasil mendapatkan beberapa buah stempel dari pejabat-pejabat setempat sebagai bukti jika saya sudah keliling Indonesia,” ungkapnya.

Suka dan duka sudah pasti dialami pria asal Desa Mangiran, Trimurti, Srandakan Bantul ini selama mengayuh sepedanya. Uniknya, ia mengaku tak pernah membayar makanan yang didapatnya dari berbagai restoran terkemuka sepanjang perjalanan. Bahkan setiap kali ia mampir ke sebuah restoran maka pemilik restoran menyambutnya dan memberikan pelayanan spesial untuknya secara gratis.

“Saya tak hanya dapat makanan gratis selama perjalanan, tetapi juga ada saja orang yang memberi bekal. Sehingga sekarang saya malah bisa mengirim uang ke rumah. Kalau bawa uang banyak-banyak nanti malah dirampok orang,” kata pria kelahiran 27 Maret 1954 ini sambil terkekeh.

“Nggak tahu nanti saya akan merayakan ulang tahun di mana. Kalau kemarin pas tahun baru, saya merayakannya di Lampung,” ungkapnya. **(hanonsari paramita)**

Thanks & Rgds

Dony

---

USE LESS PAPER - SAVE OUR PLANET    Do not print unless absolutely necessary

**WE CARE FOR THE ENVIRONMENT**

---